

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian terkait Implementasi Program Kabupaten Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Anak di Kabupaten Belitung menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini mengutamakan penggambaran obyek penelitian secara deskriptif. Berdasarkan pendapat dari Usman dan Akbar (2009:111), penelitian kualitatif menghasilkan fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya berdasarkan hasil pengumpulan data, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang obyek penelitian melalui analisis data penelitian kualitatif. Usman dan Akbar (2009:111) menguraikan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada mendeskripsikan atau melukiskan temuan dari data lapangan, baik melalui gambar atau foto, maupun melalui penjelasan verbal. Penelitian yang dilakukan akan menganalisis dan menggambarkan implementasi Program Kabupaten Layak Anak dalam pemenuhan hak anak di Kabupaten Belitung yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Belitung.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah yang terdapat pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap penggunaan istilah-istilah oleh peneliti. Maka dari itu, peneliti mendeskripsikan beberapa istilah yang digunakan agar memudahkan pemahaman, yaitu:

- a. Implementasi program adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Belitung melalui program-program yang ditujukan untuk upaya pemenuhan hak-hak anak dan perlindungan anak untuk mencapai tujuan dari Kabupaten Layak Anak. Implementasi program ini diukur berdasarkan empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi program tersebut meliputi aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.
- b. Kabupaten Layak Anak adalah suatu predikat yang diberikan kepada kabupaten/kota yang telah menjalankan kebijakan Kabupaten Layak Anak serta memiliki sistem pembangunan yang menjamin Pemenuhan Hak Anak seperti Sekolah Ramah Anak, Taman Bermain Ramah Anak, Fasilitas Ramah Anak hingga Organisasi Partisipasi Anak.
- c. Pemenuhan Hak Anak adalah suatu keadaan terpenuhinya hak-hak anak di wilayah Kabupaten Belitung yang dikategorikan dalam 5 klaster hak anak meliputi: klaster hak sipil dan kebebasan; klaster lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif; klaster kesehatan dasar dan kesejahteraan, klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya; klaster perlindungan khusus.
- d. Aspek komunikasi yang dimaksud adalah seberapa jauh program Kabupaten Layak Anak ini diinformasikan kepada pelaksana program terkait indikator KLA pada setiap klaster hak anak dan peraturan dalam program KLA serta kepada masyarakat terkait bentuk realisasi program KLA seperti sarana

prasarana layak anak, kegiatan pemenuhan hak anak, kegiatan kreativitas anak dan lain-lain.

- e. Aspek sumber daya yang dimaksud berkaitan dengan ketersediaan sumberdaya pendukung dalam implementasi Kabupaten/Kota Layak Anak seperti sumber daya manusia sebagai pelaksana teknis program, keuangan untuk mendukung program KLA, sarana prasarana pendukung program dan hasil realisasi program berdasarkan klaster dalam indikator KLA, dan kewenangan pelaksana program.
- f. Aspek disposisi berkaitan dengan sikap pelaksana program seperti kesediaan para pelaksana program untuk bertanggungjawab melaksanakan tupoksi pada setiap klaster pemenuhan hak anak, komitmen pelaksana program, serta sikap demokratis dalam menerima masukan dan saran terkait program Kabupaten Layak Anak tersebut.
- g. Aspek struktur birokrasi berkaitan dengan SOP dan fragmentasi dalam pelaksanaan program Kabupaten/Kota Layak Anak sehingga program yang dilaksanakan sesuai dari atas ke bawah dan adanya pembagian tanggungjawab yang jelas antar pelaksana program.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti bertempat di Kabupaten Belitung tepatnya di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DSPPPA) Kabupaten Belitung. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut yaitu:

- a. Kabupaten Belitung adalah kabupaten yang menerima predikat Kabupaten Layak Anak (KLA) tingkat Madya pada tahun 2023 sedangkan permasalahan

kasus pelanggaran hak anak masih cukup banyak terjadi di Kabupaten Belitung.

- b. Masih banyak terjadi kasus pelanggaran hak anak di Kabupaten Belitung bahkan fasilitas layak anak tidak sesuai dengan fungsi seharusnya.
- c. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DSPPPA) merupakan lembaga pemerintahan yang melaksanakan program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Belitung dan menangani kasus permasalahan anak.

Dengan pemahaman terkait latar penelitian membuat peneliti mampu membaur dengan lingkungan penelitian. Latar penelitian yang digunakan yaitu latar terbuka dan latar tertutup menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Latar terbuka merupakan suatu kondisi lapangan yang secara umum bisa diamati oleh indera penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti akan melihat beberapa aspek yang berkaitan dengan aspek penelitian seperti kondisi taman bermain ramah anak, kondisi sekolah ramah anak, serta fasilitas ramah anak di tempat umum.

Latar tertutup merupakan kondisi dimana peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan cara observasi dan wawancara mendalam pada subjek kajian penelitian, seperti Kepala DSPPPA Kabupaten Belitung, Kepala Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Belitung, Organisasi Forum Anak, Staff Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Belitung, Perwakilan desa dan media di Kabupaten Belitung.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:456) menjelaskan sumber data terbagi menjadi dua jenis yakni sumber data primer penelitian dan data sekunder penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, data ini diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, atau observasi (Hermawan, 2005:168). Sumber data primer dalam penelitian ini memenuhi kriteria berikut:

1. Terlibat dalam implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak di Kabupaten Belitung
2. Mengetahui konsep Kabupaten Layak Anak
3. Mengetahui konsep pemenuhan hak anak
4. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam Program Kabupaten Layak Anak.
5. Terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam Program Kabupaten Layak Anak
6. Mampu berkomunikasi dengan baik dan peduli dengan isu-isu perlindungan anak

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, informan pada penelitian ini yakni terdiri dari 8 (delapan) orang yang terlibat dalam implementasi Program KLA mulai dari pelaksana program, sasaran program, hingga mitra kerja pelaksana

Program KLA. Adapun rincian informan tersebut yakni seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Informan dalam Penelitian Implementasi Program KLA dalam Pemenuhan Hak Anak

Nama	Jabatan	Lama Menjabat
K	Kepala DSPPPA Kab. Belitung	2 Thn
NK	Staf Bidang PPA, DSPPPA Kab. Belitung	5 Thn
NS	Kepala Bappeda Kab. Belitung	1 Thn
S	Ketua Forum Anak Belitung	1 Thn
FM	Duta Anak Belitung	1 Thn
D	Fasilitator Anak Belitung	2 Thn
Km	Manajer Produksi POS Belitung	15 Thn
HS	Ketua Pokja KDRT dan Perlindungan Anak Desa Aik Merbau	5 Thn

Sumber: Pelaksanaan Penelitian Tahun 2024

Sumber data sekunder, merupakan informasi yang bersifat pendukung dan diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan merupakan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh pihak lain berupa dokumen-dokumen, foto dokumentasi, dan catatan hasil pengumpulan data terkait dengan implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak.

Penentuan sumber data menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, sesuai dengan penjelasan dalam Sugiyono (2016: 85). Karakteristik utama dari teknik *purpose sampling* adalah pemilihan informan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan tujuan khusus, bukan berdasarkan strata, secara acak, atau berdasarkan

wilayah. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Menentukan Kabupaten Belitung sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan lokasi tersebut masih memiliki banyak kasus pelanggaran hak anak sedangkan sudah memiliki predikat Kabupaten Layak Anak tingkat Madya.
- b. Menentukan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Belitung sebagai lokasi penelitian dan pengumpulan data karena instansi ini merupakan instansi yang mengkoordinatori pelaksanaan Program Kabupaten Layak Anak khususnya Bidang Perlindungan Perempuan dan Anak.
- c. Menentukan subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu mampu berkomunikasi secara baik, memiliki pengetahuan terkait Kabupaten Layak Anak dan Pemenuhan Hak Anak, memahami konsep pemenuhan Hak Anak, serta ikut terlibat dalam implementasi kegiatan-kegiatan dalam Program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Belitung baik di tingkat kabupaten hingga desa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih secara lisan. Individu yang melakukan wawancara disebut *interviewer*, sementara yang diwawancarai disebut narasumber. Wawancara

memiliki peran penting dalam mengumpulkan data primer, melengkapi teknik pengumpulan data lainnya, dan menguji hasil dari berbagai metode pengumpulan data (Usman dan Akbar, 2009:58). Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kebijakan Kota Layak Anak (KLA).

Wawancara mendalam yaitu pengembangan dari tahapan wawancara dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa interaksi tanya jawab langsung dengan informan untuk memperoleh informasi lisan yang detail terkait dengan masalah penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan dengan memberikan kerangka gagasan atau garis besar pertanyaan yang sama kepada beberapa informan selama proses wawancara.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam semi-struktur dimana terdapat Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan informan namun, ketika di lapangan tidak terpaku pada poin pertanyaan yang ada tetapi ada pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan jawaban dari informan, sehingga peneliti bisa memperdalam permasalahan yang ada di lapangan. Dalam pelaksanaannya, berikut proses wawancara yang dilakukan:

1. Melakukan perkanalan kepada informan serta menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara
2. Menanyakan kesediaan informan untuk diwawancarai dan didokumentasikan sebagai pendukung penelitian (bukti valid)
3. Meminta izin kepada informan untuk menggunakan data yang diperoleh sebagai bahan dalam membuat pelaporan dalam hasil penelitian

4. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun yang terdiri atas karakteristik informan, aspek komunikasi, aspek sumber daya, aspek disposisi, dan aspek struktur birokrasi
5. Melakukan dokumentasi di akhir dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu informan melakukan wawancara

3.5.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang memiliki ciri khusus bila dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2018:229). Observasi tidak hanya terfokus pada manusia, tetapi juga melibatkan objek-objek alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang perilaku dan makna di balik perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami situasi aktual yang terkait dengan pelaksanaan Program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Belitung.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait penelitian ini dilakukan secara observasi partisipasi pasif karena peneliti datang langsung ke instansi yang terlibat dalam pelaksanaan Program KLA serta wilayah yang terdapat sarana prasarana ramah anak sebagai bentuk implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud serta tujuan observasi yang dilakukan
2. Meminta izin kepada informan untuk mencatat, merekam, dan mendokumentasikan sasaran observasi

3. Melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek observasi yang ditujukan kepada informan utama
4. Melakukan pengamatan terhadap aspek-aspek observasi yang ditujukan kepada informan pendukung
5. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana hasil implementasi Program KLA di setiap instansi atau lembaga pemerintah

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan Data dan informasi dalam berbagai format seperti buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar, termasuk laporan dan keterangan yang relevan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Studi dokumen menjadi tambahan dari penggunaan metode observasi atau wawancara, dan akan lebih dapat diandalkan atau memiliki kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau tulisan. Studi dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berhubungan dengan data anak di Kabupaten Belitung, data kasus pelanggaran hak anak di Kabupaten Belitung, serta sejauh mana implementasi program Kabupaten Layak Anak melalui program yang dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi agar peneliti bisa mempelajari berbagai dokumen pendukung dalam Program KLA yang berguna untuk bahan analisis. Studi dokumentasi diimplementasikan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dan literatur terkait guna mendukung pelaksanaan penelitian terkait implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak memperoleh data secara lengkap. Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan perkenalan dengan informan serta menjelaskan maksud dan tujuan permintaan dokumen pendukung penelitian
2. Memohon izin kesediaan informan untuk memberikan dokumen untuk kemudian dipelajari oleh peneliti dan dimasukkan ke dalam laporan sebagai informasi pendukung
3. Mendokumentasikan seluruh temuan-temuan data yang diperoleh

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses studi dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

1. Profil atau Selayang Pandang Kabupaten Belitung
2. Keadaan geografis dan administrasi Kabupaten Belitung
3. Kondisi kependudukan dan sosial masyarakat Kabupaten Belitung
4. Gambaran umum DSPPPA Kabupaten Belitung
5. Struktur Organisasi beserta tugas pokok DSPPPA Kabupaten Belitung
6. Bentuk Implementasi Program KLA dalam Klaster Hak Anak
7. Data kegiatan pemenuhan hak anak dan kegiatan perlindungan anak di Kabupaten Belitung
8. Data kasus pelanggaran hak anak di Kabupaten Belitung
9. Data pendukung sarana dan prasarana pemenuhan hak anak
10. Data pendukung sarana dan prasarana ramah anak di Kabupaten Belitung

3.5.4 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah suatu teknik kolektifitas data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengeksplorasi makna sebuah topik menurut persepsi sebuah kelompok. Tujuan dari FGD adalah

untuk menghindari kesalahan penafsiran dari peneliti terhadap fokus permasalahan yang sedang diteliti. FGD merupakan sebuah sesi diskusi kelompok yang berbeda dengan wawancara. Salah satu fitur khas dari metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode penelitian kualitatif lain seperti *deep interview* atau observasi adalah adanya interaksi antara peneliti dengan informan, dan antara informan satu dengan yang lainnya (Sutopo, 2006). Dalam konteks penelitian ini, FGD digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan gambaran yang lebih lengkap terkait dengan pelaksanaan program Kabupaten/Kota Layak Anak di Belitung dengan menghadirkan seluruh informan yang sebelumnya dilaksanakan wawancara mendalam dan memastikan kebenaran data tersebut.

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data melalui FGD dengan melibatkan seluruh informan dan perwakilan instansi terkait yang terlibat dalam implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak di Kabupaten Belitung. Pelaksanaan FGD untuk memperoleh kesepakatan atas hasil wawancara yang telah dilakukan serta memperdalam kendala yang dihadapi pelaksana program dalam melaksanakan Program KLA dalam pemenuhan hak anak. Adapun pelaksanaan FGD dilakukan sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada pendamping lapangan untuk mengadakan FGD di ruang pertemuan DSPPPA Kabupaten Belitung
2. Mengundang pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam proses FGD
3. Menyiapkan notulen dan moderator dalam pelaksanaan FGD

4. Menyiapkan catatan hasil wawancara dan observasi yang sebelumnya telah dilakukan
5. Melakukan pembukaan sebelum memulai diskusi pada FGD
6. Melaksanakan FGD sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya
7. Menyimpulkan dan membuat notulensi FGD
8. Dokumentasi pelaksanaan FGD

Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data

Data Diperoleh	Sumber Data (Informan)	Teknik Pengumpulan Data
Karakteristik informan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksana teknis program KLA di Kabupaten 2) Pelaksana program KLA tingkat kecamatan hingga desa 3) Sasaran program KLA 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi 3) FGD
Aspek komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksana teknis program KLA di Kabupaten 2) Pelaksana program KLA tingkat kecamatan hingga desa 3) Sasaran program KLA 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi 3) FGD
Aspek sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksana teknis program KLA di Kabupaten 2) Pelaksana program KLA tingkat kecamatan hingga desa 3) Sasaran program KLA 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi 3) FGD
Aspek disposisi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksana teknis program KLA di Kabupaten 2) Pelaksana program KLA tingkat kecamatan hingga desa 3) Sasaran program KLA 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi 3) FGD
Aspek struktur birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksana teknis program KLA di Kabupaten 2) Pelaksana program KLA tingkat kecamatan hingga desa 3) Sasaran program KLA pendukung program KLA 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Wawancara 2) Observasi 3) FGD

Sumber: Pengelompokan oleh Peneliti Tahun 2024

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019:364), salah satu metode untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui uji kredibilitas, yang bertujuan untuk menilai tingkat kebenaran data:

- a. Triangulasi dalam uji kredibilitas mengacu pada verifikasi data dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode dan dalam rentang waktu yang berbeda, seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber dan teknik diterapkan. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kevalidan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dari delapan informan melalui teknik yang sama, yaitu wawancara mendalam, studi dokumen, dan observasi.

Triangulasi teknik mengacu pada pengujian data dari sumber yang sama menggunakan metode atau teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik wawancara dan observasi untuk memeriksa hasil penelitian yang sedang dilakukan.

- b. Pemanfaatan referensi sebagai alat bantu untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, seperti dokumen-dokumen, foto dan rekaman suara yang berkaitan dengan topik pembahasan.
- c. Mengadakan member cek, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Peneliti akan menanyakan atau melakukan konfirmasi kepada informan jika didapatkan informasi terbaru atau berbeda.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan yang diperoleh di lapangan serta membandingkan dengan data sebelum turun dan melaksanakan penelitian di lapangan, sehingga teknik analisa data ini dibagi menjadi pra lapangan dan selama di lapangan yang dideskripsikan sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Pra Lapangan

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti menganalisis literatur dari studi dokumentasi atau data sekunder yang telah diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan fokus awal penelitian, karena penelitian akan terus berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan. Analisis sebelum penelitian lapangan dilakukan mencakup pemahaman tentang lokasi penelitian, yang dalam hal ini adalah Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Belitung, serta data tentang kasus-kasus permasalahan dan pelanggaran hak anak yang diperoleh dari DSPPPA Kabupaten Belitung, kendala dalam melaksanakan Program KLA, dan penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pra-lapangan ke lokasi penelitian serta mengajukan beberapa pertanyaan dan perizinan kepada Kepala DSPPPA dan Kepala Bidang PPA Kabupaten Belitung.

3.7.2 Analisa Selama di Lapangan

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan yaitu model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:321), yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses mendapatkan informasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu implementasi program Kabupaten Layak Anak dalam Pemenuhan Hak Anak di Kabupaten Belitung. Namun, data juga dapat berkembang sesuai dengan situasi di lapangan tempat penelitian dilaksanakan.. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam melakukan pengumpulan data dari informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Wawancara dan observasi pun terkait implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak di Kabupaten Belitung. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip wawancara dari setiap informan serta data-data pendukung dalam bentuk dokumentasi lainnya.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12), merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dimana data hasil wawancara di lapangan dipilih yang paling signifikan yang kemudian diringkas hingga memfokuskan pada aspek yang menjadi tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian memperhatikan tujuan atas penelitian yang dilakukan selanjutnya informasi dari hasil wawancara dan observasi terkait implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak diolah dan memfokuskan terhadap pelaksanaan implementasi dan pemenuhan hak anak. Peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing agar memperoleh wawasan untuk mengembangkan

hasil penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:13), penyajian data (*data display*) adalah proses mengatur data yang telah dikumpulkan secara terstruktur, dengan tujuan menyusun informasi yang telah diperoleh sehingga memfasilitasi pembentukan kesimpulan awal. Peneliti menyajikan data dengan merangkum hasil penelitian menggunakan matriks hasil penelitian, dengan tujuan untuk mengekstraksi poin-poin kunci dari kesimpulan yang terdapat dalam seluruh informasi yang diperoleh. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data berdasarkan poin-poin penting tersebut yang kemudian data ini disajikan dalam bentuk analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis sumber dengan memperhatikan implementasi Program KLA dalam pemenuhan hak anak.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:13), penarikan kesimpulan adalah proses menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan yang dihasilkan sejak awal pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban atas rumusan masalah pada awal proses penelitian sehingga kesimpulan yang dihasilkan nantinya yakni kesimpulan yang bersifat kredibel sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti membandingkan hasil data yang diperoleh ketika pra lapangan dengan setelah melakukan penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh berdasarkan

pada data-data asli atau realita yang terjadi di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan awal peneliti menarik kesimpulan sementara, kemudian membuat kesimpulan akhir berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan yang disesuaikan dengan pernyataan informan terhadap permasalahan penelitian. Selanjutnya, peneliti mendiskusikan kesimpulan tersebut dengan dosen pembimbing selama sesi bimbingan skripsi, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat, terstruktur, bermakna, dan objektif.

3.8 Jadwal dan Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan mengarahkan peneliti untuk fokus pada penelitian berdasarkan deadline yang ditentukan untuk memudahkan ketika pengumpulan data di lapangan. Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan atau pra lapangan, dimana peneliti menentukan judul penelitian dan menyusun proposal penelitian yang selanjutnya dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan penelitian.
- b. Tahap lapangan, dimana peneliti fokus melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dengan teknik penelitian.
- c. Tahap pasca lapangan, dimana peneliti mengolah data hasil penelitian di lapangan serta menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir skripsi.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian Tahun 2024

No	Kegiatan	Tahun 2024					
		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
Tahap Pra Lapangan							
1	Observasi awal						
2	Studi literatur						
3	Pengajuan judul penelitian						
4	Bimbingan dan penyusunan proposal penelitian						
5	Pendaftaran seminar proposal						
6	Seminar proposal						
7	Penyempurnaan proposal penelitian						
8	Penyusunan dan pengajuan pedoman wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan FGD kepada dosen pembimbing						
9	Perbaikan pedoman penelitian						
10	Perizinan penelitian kepada Kesbangpol dan DSPPPA Kab. Belitung						
Tahap Lapangan							
11	Penjelajahan lapangan, analisis situasi sosial, dan reduksi data						
12	Pengumpulan data						
13	Pelaksanaan FGD						
14	Pengolahan dan analisis data						
15	Uji keabsahan data						
Tahap Pasca Lapangan							
16	Analisis data hasil penelitian						
17	Menarik kesimpulan hasil penelitian						
18	Bimbingan dan penulisan skripsi						
19	Pendaftaran Ujian Akhir Program Studi (UAPS)						
20	Pelaksanaan Ujian Akhir Program Studi (UAPS)						
21	Penyempurnaan skripsi						
22	Pengesahan skripsi						

Sumber: Penjadwalan oleh Peneliti Tahun 2024

Adapun penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi awal adalah tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum menentukan fokus penelitian, observasi awal dilakukan untuk menemukenali permasalahan utama dan sumber penelitian.

2. Studi literatur adalah aktivitas menelaah literatur dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur membantu peneliti memahami masalah dan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Pengajuan judul penelitian adalah proses mengajukan beberapa rekomendasi judul penelitian, yang kemudian diserahkan kepada prodi lindakasos melalui Google Form, disertai deskripsi singkat topik dari judul penelitian tersebut. Judul penelitian yang disetujui dapat dilanjutkan menjadi judul penelitian resmi.
4. Bimbingan dan penyusunan proposal penelitian adalah kegiatan yang dilakukan sebagai prasyarat untuk pelaksanaan seminar proposal. Kegiatan ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun proposal penelitian bersama dosen pembimbing.
5. Pendaftaran seminar proposal merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut prasyarat untuk mengikuti ujian seminar proposal penelitian.
6. Seminar proposal merupakan tahap kegiatan untuk memperoleh rekomendasi saran dan masukan dari dosen penguji dan pembimbing sebelum melaksanakan penelitian di lapangan.
7. Penyempurnaan proposal penelitian merupakan kegiatan revisi terhadap saran dan masukan dari hasil seminar proposal yang dilakukan guna menyempurnakan proposal penelitian sebelum turun ke lapangan.
8. Penyusunan pedoman penelitian merupakan kegiatan menyusun kerangka pertanyaan yang nantinya dijadikan pedoman atau dasar dalam melaksanakan pengumpulan data di lapangan.

9. Perbaikan pedoman penelitian merupakan kegiatan merevisi terhadap saran dan masukan dari dosen pembimbing terkait pengembangan pedoman penelitian.
10. Perizinan penelitian merupakan proses perizinan yang dilakukan oleh peneliti kepada stakeholder setempat, yakni kepada Kesbangpol dan DSPPPA Kabupaten Belitung berupa pengajuan surat rekomendasi dari kampus Poltekesos Bandung kepada instansi terkait yang menjadi lokasi penelitian.
11. Analisis situasi sosial dan penjelajahan merupakan proses observasi dan mengenali lingkungan tempat peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data.
12. Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan FGD berdasarkan pada pedoman penelitian yang telah ditetapkan.
13. Pelaksanaan FGD merupakan tahap pelaksanaan dari pengumpulan data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti valid dan sesuai dengan keadaan di lapangan dengan menghadirkan seluruh informan yang terlibat.
14. Pengolahan dan analisis data merupakan proses mengolah data hasil wawancara yang kemudian dituangkan dalam bentuk transkrip wawancara
15. Uji keabsahan data dilakukan untuk mengevaluasi keakuratan data yang terkumpul dengan data yang teramati di lapangan.
16. Analisis data penelitian bertujuan untuk menilai keabsahan data dengan menerapkan metode triangulasi, yang menggabungkan kesimpulan dari berbagai metode dan sumber data.

17. Pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian mencakup rangkuman dan analisis data yang dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari setiap bagian yang diselidiki.
18. Proses bimbingan dan penulisan skripsi melibatkan diskusi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa presentasi laporan penelitian sesuai dengan standar penulisan ilmiah yang berlaku.
19. Pendaftaran UAPS merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai tindak lanjut persyaratan mengikuti Ujian Akhir Program Studi (UAPS).
20. Implementasi UAPS merupakan langkah untuk mendapatkan umpan balik dan saran guna meningkatkan kualitas laporan hasil penelitian yang telah disiapkan, serta sebagai wujud pertanggungjawaban mahasiswa terhadap penguji dan pembimbing penelitian.
21. Penyempurnaan skripsi merupakan langkah selanjutnya setelah menerima tanggapan, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan penelitian yang telah disusun.
22. Pengesahan skripsi adalah proses untuk memperoleh pengakuan resmi atas laporan penelitian yang telah disusun, dengan tujuan mendapatkan pengakuan dari pihak lain serta para pembaca.